

## JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/index>  
ISSN. 2656-1700



### ETHNOBOTANY STUDY OF *Albizia procera* IN TAMIANG HILL FOREST OF TANAH LAUT REGENCY AS A POPULAR SCIENTIFIC BOOK

Nada Salsabila, Dharmono, Aminuddin Prahatama Putra

Author 1. Biology Education Study Program, Education and Teaching Faculty, Universitas Lambung Mangkurat

Author 2. Magister of Biology Education, Education and Teaching Faculty, Universitas Lambung Mangkurat

Author 3. Biology Education Study Program, Education and Teaching Faculty, Universitas Lambung Mangkurat

Corresponding author: [xnadasalsabilax@gmail.com](mailto:xnadasalsabilax@gmail.com)

#### Article keywords:

Etnobotany  
*Albizia procera*  
Popular Book

#### Abstract:

*Birik wood (Albizia procera) grows wild in the Tamiang hill forest and is often used by the local community. This study aims to describe the ethnobotany of the Albizia procera plant in the Tamiang hill forest area, Tanah Laut Regency and describe the validity and practicality of the contents of the popular scientific book on the Albizia procera plant. The research method used was descriptive research for ethnobotany studies and continued with the formative evaluation of the Tessmer test for the feasibility of the developed popular scientific book. The results showed that the Albizia procera plant had tree species, had white round stems, sympodial branches, double pinnate compound leaves, unlimited compound flowers, dry true fruit with pod and taproot type. Albizia procera plant is used as stomachache medicine, also used for road shade and livestock feed. The Albizia procera plant is believed by local people if it is burned it will cause the goat hair to fall out. Albizia procera plants are widely used as firewood, building materials and food materials. People in the hill forest area of Tamiang call the Albizia procera plant "birik wood" because of its speckled stems. The results of the development of teaching materials in the form of Popular Scientific Books on expert tests by 2 validators had very valid results, and the practicality of the content by 3 students had very good results. This popular scientific book is to support the Ethnobotany subject.*

Article submitted: February 11<sup>st</sup>, 2021

Article revised: March 29<sup>th</sup>, 2021

Article accepted: July 24<sup>th</sup>, 2021

Article published: July 24<sup>th</sup>, 2021

Volume 6. Issue 2. July 2021



## PENDAHULUAN

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu etno (*etnis*) dan botani. Etno (*etnis*) berarti masyarakat adat atau kelompok sosial dalam sistem sosial kebudayaan, sedangkan botani adalah tumbuhan. Etnobotani adalah ilmu yang mengkaji hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya secara tradisional (Soekarman, 1992).

Kajian Etnobotani menurut Martin (1998) mencakup 6 kajian yaitu, kajian botani, kajian farmakologi, kajian ekologi, kajian sosioantropologi, kajian ekonomi dan kajian linguistik. Kajian botani yaitu mencakup morfologi tubuh yang meliputi jenis perakaran, percabangan batang, serta mengukur bagian-bagian batang (tinggi, diameter, dan interkalar) daun, bunga dan buah di habitat aslinya. Kajian farmakologi adalah kajian tentang penggunaan tumbuhan yang berfungsi sebagai obat atau ramuan yang dihasilkan penduduk setempat untuk pengobatan.

Bahan ajar menurut Prastowo (2013) adalah segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, buku ilmiah populer, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting.

Bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer adalah salah satu karya tulis yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah metode ilmiah, namun dijabarkan dengan kalimat yang sederhana dan ditampilkan secara menarik sehingga memudahkan pembaca untuk memahami sebuah karya ilmiah yang biasanya dianggap sulit dipahami oleh masyarakat biasa.

Menurut Setiawan (2017) buku ilmiah populer adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan disajikan fakta-fakta serta ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. Buku ilmiah populer pada hakikatnya dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, baik oleh siswa dari berbagai jenjang dan tingkatan pendidikan serta masyarakat umum (Pammai, 2014).

Bahan ajar berupa buku ilmiah berbasis muatan lokal merupakan bahan ajar muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana sekolah/madrasah itu berkembang. Pengembangan pembelajaran bahan ajar mendukung proses pembelajaran yang baik dan lebih fokus (Aminuddin & Hidayati, 2017).

Penelitian bahan ajar buku ilmiah populer bermuatan lokal yang telah dilakukan di antaranya Fitriansyah (2018) melakukan penelitian Validitas Buku Ilmiah Populer Tentang Echinodermata di Pulau Sembilan Kotabaru untuk Siswa SMA di Kawasan Pesisir.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. Pemilihan tempat penelitian di hutan bukit Tamiang dikarenakan lokasi penelitian yang unik, di mana hutan terdapat di puncak bukit yang dikelilingi padang rumput dan masih banyak tumbuhan-tumbuhan pohon maupun tumbuhan semak. Tumbuhan-tumbuhan di daerah tersebut ada yang dimanfaatkan warga dan adapula yang tidak dimanfaatkan karena memang belum mengetahui manfaatnya secara spesifik. Di daerah pinggiran hutan diberi pagar kawat yang terbentang melingkar di hutan dan disebagian puncak gunung. Hal ini dilakukan untuk melakukan perbatasan pada daerah yang bukan wilayah wisata, karena bukit Tamiang pada tahun 2019 dibuka sebagai obyek wisata gunung atau bukit di Kabupaten Tanah Laut.

Tumbuhan-tumbuhan yang ada di kawasan hutan bukit Tamiang antara lain Sengkuang (*Dracontomelon dao*), Gamal (*Gliricidia maculata*), Mengkudu hutan (*Fragrea racemosa*), Kayu habang (*Maranthes corymbosa*), Bangkal (*Nauclea subdita*), Kajajahi (*Leucosyke capitellata*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa*), Ketupuk (*Claoxylon indicum*) D Cempelahu (*Cordia dichotoma* G. Forst), Mali-mali (*Leea indica*), dan Kayu birik (*Albizia procera*).

Dari banyak tumbuhan yang ada di hutan, peneliti tertarik dengan tumbuhan kayu birik. Kayu birik banyak tumbuh liar di hutan bukit tamiang dan sering ditebang masyarakat sekitar untuk dijadikan kayu bakar dan bahan bangunan, daunnya pun sering digunakan untuk pakan ternak. Setelah dilakukan observasi pendahuluan didapatkan bahwa masyarakat di sekitar bukit Tamiang belum banyak mengetahui kegunaan dan khasiat dari tumbuhan kayu birik (*Albizia procera*). Oleh karenanya, hal itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang kajian Etnobotani tumbuhan kayu birik (*A. procera*).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dalam lingkup kajian etnobotani tumbuhan kayu birik (*A. procera*) untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kepentingan masyarakat yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi buku ilmiah populer.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik *Snowball sampling* dan dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar yang menggunakan model *education design research* (EDR) melalui evaluasi formatif uji Tessmer dengan tahap-tahap pengembangan meliputi; (1) evaluasi diri (*self evaluation*); (2) uji pakar (*expert review*); (3) uji perorangan (*one-to-one*); (4) uji kelompok kecil (*small group*); dan (5) uji lapangan (*field test*) tetapi dalam penelitian ini hanya dilakukan tahap (1) evaluasi diri (*self evaluation*); (2) uji pakar (*expert review*), (3) uji perorangan (*one-to-one*).

Penelitian ini dilakukan di kawasan hutan bukit Tamiang kabupaten Tanah Laut dan di kawasan kampus FKIP ULM. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester. Sampel penelitian yaitu *A. procera* yang ditemukan di hutan bukit Tamiang yang ditetapkan secara Sampel total pada hutan bukit Tamiang seluas 1.05 hektar. Subjek penelitian adalah 2 ahli atau pakar sebagai validator yang terdiri dari 2 orang dosen pembimbing dan 3 mahasiswa sebagai subjek uji coba dengan kriteria yaitu, mahasiswa yang lulus mata kuliah etnobotani dengan nilai A. Objek penelitian adalah Buku Ilmiah Populer yang dibuat berdasarkan hasil penelitian Etnobotani tumbuhan *A. procera* di kawasan hutan Tamiang kabupaten Tanah Laut.

Data buku ilmiah dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSe : total skor validasi dari validator

TSh : total skor maksimal yang diharapkan

(Akbar, 2013)

Kepraktisan dari respon mahasiswa terhadap pembelajaran selama uji perseorangan ditulis secara deskriptif berdasarkan rata-rata skor. Kategori kepraktisan Buku Ilmiah Populer mengacu pada (Suryani 2017).

Alat yang digunakan berupa alat parameter lingkungan seperti multimeter, soiltester, hygrometer, dan termometer sedangkan bahannya adalah tumbuhan *A. procera*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kajian Etnobotani

Hasil kajian etnobotani pada tumbuhan kayu birik yang meliputi kajian botani, linguistik, ekonomi, farmakologi, sosioantropologi dan ekologi didapatkan hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Etnobotani kayu birik (*A. procera*)

No	Kajian	Manfaat
1	Botani	Akar tunggang, berhabitus pohon dengan percabangan simpodial berwarna putih, daun majemuk menyirip ganda rangkap 2 tata letak daun berhadapan, serta memiliki bentuk bulat telur, bunga majemuk tak terbatas yang berwarna putih serta terletak dibagian ketiak daun ( <i>axillar</i> ) dan buah sejati dengan type buah polong.
2	Linguistik	Pemberian nama Kayu birik karena batang dari tumbuhan ini berbintik-bintik (birik)
3	Ekonomi	Kayu bakar dan bahan bangunan dan daunnya dapat digunakan sebagai bahan pangan.
4	Farmakologi	Kulit batang yang digunakan sebagai obat sakit perut.
5	Antropologi	Asap hasil bakaran kayu birik akan menyebabkan rambut kambing rontok bahkan menyebabkan kematian.
6	Ekologi	Struktur populasi berbentuk piramida dengan persebaran mengelompok, di hutan berguna sebagai penghijauan dengan upaya pelestarian dibiarkan hidup liar di alam.

### Kajian Botani

Tumbuhan *A. procera* termasuk dalam family Fabaceae. Biasanya dalam family ini memiliki daun yang menyirip. *A. procera* memiliki habitus pohon dengan arah tumbuh ke atas serta memiliki percabangan simpodial dengan warna kulit batang yang putih, Daunnya majemuk berbentuk bulat telur, bunganya sempurna (Hermaphrodit) berwarna putih serta memiliki buah bertepe polong.

Kedudukan tumbuhan *A. procera* dalam taksonomi menurut Nielsen (1992) sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Familia	: Fabaceae
Sub Familia	: Mimosaceae
Genus	: <i>Albizia</i>
Spesies	: <i>A. procera</i> (Roxb.) Benth

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada morfologi tumbuhan *A. procera* didapatkan bahwa akar tumbuhan *A. procera* di hutan bukit Tamiang, terlihat ciri-ciri morfologi bagian akarnya memiliki susunan perakaran tunggang bulat dengan serabut banyak dengan warna akar coklat, ujung akar berwarna putih dan memiliki percabangan. Menurut Muslich, *et al* (2013) memaparkan bahwa akar dari *A. procera* memiliki susunan akar tunggang dengan warna coklat.

Morfologi batang tumbuhan *A. procera* terlihat ciri-ciri morfologi bagian batangnya berhabitus pohon dengan tinggi  $\pm 15$  m, diameter batang 15-60 cm dan arah tumbuh ke atas. Dengan percabangan simpodial dan bentuk bulat. Batang tumbuhan *A. procera* berwarna putih. Seperti yang dilaporkan oleh Blair, *et al* (1988) tinggi pohon hingga 30 m dengan batang berdiameter 35-60 cm; batang lurus atau bengkok, hingga 9 m. Kulit batang halus, berwarna putih, abu-abu pucat, hijau kekuningan, coklat kekuningan atau kecoklatan. Kulit bagian dalam batang merah muda atau berwarna jerami.

Daun tumbuhan *A. procera* berupa daun majemuk menyirip ganda rangkap 2. Daun tumbuhan ini memiliki tata letak daun berhadapan, serta memiliki bentuk daun yaitu bulat telur. Tepi daun *A. procera* yaitu rata, permukaan daun kasar, daun yang masih muda berwarna merah dan pada daun yang sudah tua berwarna hijau tua. Bagian atas daun memiliki warna hijau tua sedangkan bagian bawah daun berwarna hijau muda. Pada bagian pangkal daun berbentuk tumpul dan pada bagian ujung daun membulat. Tekstur dari daun *A. procera* adalah seperti kertas.

Tumbuhan *A. procera* termasuk dalam bunga majemuk tak terbatas yang berwarna putih serta terletak di bagian ketiak daun (*axillar*). Bunga *A. procera* memiliki kelopak (*kaliks*) dengan jumlah 5 dengan keadaan yang berlekatan. Memiliki mahkota (*corolla*) dengan berjumlah 4 dengan keadaan yang berlekatan. Memiliki benang sari (*stamen*) dengan jumlah  $\infty$  dengan keadaan yang terpisah serta memiliki putik (*pistilum*) yang berjumlah 1 dengan keadaan yang berlekatan. Menurut Blair, *et al* (1988) bunga *A. procera* merupakan bunga majemuk dalam bongkol, bertangkai 0.8-3 cm, dengan 15-30 kuntum bunga duduk dalam bongkol. Bunga-bunga berkelamin dua, berbilang 5; kelopak serupa tabung atau corong sempit, 2.5-3 mm, warna hijau terang, mahkota seperti corong, 6-6.5 mm, warna putih kehijauan, benang sari banyak menyatu dipangkalnya membentuk tabung yang lebih panjang dari tabung mahkota.

Tumbuhan *A. procera* termasuk ke dalam buah sejati kering. Buah ini memiliki tipe buah polong dengan berkisar 9 biji, buah *A. procera* berwarna hijau ketika masih muda, berwarna ungu merah kecoklatan apabila sudah matang. Tumbuhan *A. procera* memiliki buah dengan bentuk panjang seperti polong.

Gambar 1. Morfologi *A. Procera*

### Kajian Linguistik

Kajian linguistik yang berupa kajian mengenai penamaan suatu tumbuhan dengan berdasarkan analogi yaitu persamaan atau persesuaian antara dua benda yang berbeda (Martin, 1995).

Tumbuhan *A. procera* dikenal oleh masyarakat Tamiang dengan nama kayu birik, asal bahasa nama tumbuhan tersebut berasal dari suku banjar. Alasan pemberian nama Kayu birik karena tumbuhan tersebut memiliki batang yang berbintik-bintik. Masyarakat Tamiang mengetahui pemberian nama tumbuhan tersebut dari orang-orang terdahulu dan pemberian nama Kayu birik diketahui oleh semua masyarakat Tamiang. Pengetahuan nama tumbuhan tersebut diajarkan ke anak-anaknya dengan cara menyampaikan secara lisan.

Masyarakat daerah lain kayu birik banyak memiliki penyebutan nama dan berbeda-beda pada tiap daerahnya, seperti masyarakat suku Jawa menyebutnya dengan nama Weru, masyarakat suku Sunda menyebut dengan Ki hiang, masyarakat suku Bugis menyebut dengan Bilalang, masyarakat suku Maluku menyebut dengan Sasalmoyo, dan masyarakat suku Timor menyebut dengan Dalu, Endalu, Endaru, Kaladu, Katu, Kelanir, Kuma, Lanu, Rua.

### Kajian Ekonomi

Dharmono (2007) menjelaskan bahwa ekonomi adalah kajian mengenai segi manfaat tumbuhan dalam nilai ekonomis sebagai penambah pendapatan masyarakat.

Tumbuhan *A. procera* digunakan beberapa masyarakat sebagai kayu bakar, bahan bangunan dan bahan pangan. Bagian yang digunakan adalah bagian batang atau ranting yang sudah tua atau mati untuk dijadikan kayu bakar, bagian batang yang sudah tua untuk bahan bangunan dan bagian daun untuk sumber makanan, untuk bahan pangan digunakan bagian daunnya, cara pengolahannya yaitu mencuci daun muda dari *A. procera* hingga bersih lalu langsung dimakan sebagai lalapan bersama lauk.

Kayu gubalnya atau kayu birik cocok untuk digunakan sebagai bahan batang korek api (Muslich, *et al.*, 2013). Menurut Campbell (1980) membuat arang dan kayu bakar dari batang dan ranting dari *A. procera* itu sangat baik, nilai energi weru sebagai kayu bakar mencapai 20.500–21.000 kJ/kg.

### Kajian Farmakologi

Tumbuhan *A. procera* tidak digunakan atau dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat tetapi menurut hasil wawancara dengan masyarakat setempat, memiliki kepercayaan bahwa tumbuhan tersebut jika salah satu bagian tumbuhan tersebut dibakar dan didekatnya ada kambing, maka tumbuhan *A. procera* yang dibakar akan membuat bulu dari kambing tersebut rontok bahkan menyebabkan kematian bagi kambing.

Hal tersebut belum terbukti secara ilmiah dan hal tersebut hanya berupa kepercayaan dari masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya beberapa masyarakat Desa Tamiang mengetahuinya, karena pengetahuan tersebut diperoleh dari orang-orang terdahulu dan dilakukan secara turun-temurun. Pengetahuan yang diperoleh tersebut tidak semua diajarkan kepada anak mereka. Masyarakat setempat juga tidak mengetahui

pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kegiatan adat di tempat lain. Pada penelusuran pustaka pun tidak ada yang menyebutkan bahwa tumbuhan *A. procera* digunakan dalam upacara adat maupun kepercayaan terhadap tumbuhan tersebut.

### Kajian Ekologi

Dari data lapangan, didapatkan hasil pengukuran parameter lingkungan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter lingkungan *A. procera*

No	Parameter yang diukur	Kisaran
1	Kelembaban udara (%)	60 – 98
2	Suhu udara (OC)	22 – 32
3	Kecepatan angin (m/s)	0,1 - 3,8
4	pH tanah	5,8 - 6,5
5	Kelembaban tanah (%)	88 – 98
6	Intensitas cahaya (Lux)	219 - >20000

Tumbuhan *A. procera* banyak ditemukan di hutan dengan tumbuh tersebar. Tumbuhan *A. procera* juga ditemukan di daerah lain, seperti yang telah dipaparkan oleh Muslich, et al (2013), *A. procera* tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Timor, Nusa Tenggara, Papua New Guinea, Queensland (Australia), Filipina, India, China, Myanmar, Indochina, Thailand.

Berdasarkan hasil perhitungan tumbuhan *A. procera* yang terdapat di kawasan hutan bukit Tamiang termasuk dalam kategori tidak kritis, karena jumlahnya >25 individu dewasa km<sup>2</sup> yaitu sebesar 31500 individu/km<sup>2</sup>. Menurut Odum (1993) struktur populasi tumbuhan merupakan susunan populasi tumbuhan yang ada pada suatu tempat. Struktur populasi meliputi densitas dan pola distribusi, demografi tumbuhan, stadia umur, fekunditas, struktur umur dan struktur stadia.

Tumbuhan *A. procera* di hutan bukit Tamiang digunakan sebagai peneduh dengan upaya pelestariannya membiarkan tumbuhan *A. procera* hidup liar di habitatnya dengan hanya mengambil bagian yang diperlukan dan tidak menebang habis. Pemanfaatan tumbuhan *A. procera* juga ditemukan di daerah lain, seperti yang telah dipaparkan oleh Hanum & Maesen (1997) *A. procera* juga ditanam sebagai penghias jalan, penahan angin, sekat bakar, serta untuk merehabilitasi lahan-lahan yang kritis dan tererosi. Selain digunakan untuk meneduhii tanaman teh, *A. procera* juga ditanam untuk menaungi kopi. Perakarannya mengikat nitrogen dan meningkatkan kesuburan, serta menahannair dalam tanah.

### Validitas Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer menurut Fitriansyah (2018) merupakan salah satu karya tulis yang pembuatannya berdasarkan kaidah-kaidah metode ilmiah, namun dijabarkan dengan kalimat yang sederhana dan ditampilkan secara menarik sehingga memudahkan pembaca untuk memahami sebuah karya ilmiah yang biasanya dianggap susah dipahami oleh masyarakat awam. Validasi yang dilakukan terhadap BIP ini adalah dengan 2 orang validator ahli, setelah melalui berbagai tahap revisi didapatkan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Validasi BIP

Indikator Penilaian	Aspek	Rata-Rata
Aspek Kohersi	Setiap paragraf dalam BIP memiliki satu ide pokok	3,5
	Menghubungkan antar kalimat menggunakan kata penghubung	4
	Ide-ide disampaikan secara berurutan	3,5
	Kalimat telah mengarahkan kepada pembaca kepada pemahaman isi buku	3,5
Keterbacaan	Isi teks sesuai dengan itngkat usia/tingkat pendidikan.	3,5
	Kaliamat dan banyak kata dapat mengukur tingkat pembaca	3
	Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas	4

Indikator Penilaian	Aspek	Rata-Rata
Kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan yang berlebihan	Kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata	3,5
Kalimat aktif dan pasif	Mengggunakan kalimat aktif dan pasif	4
Format	Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis	3,5
Metode penulisan	Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan	4
Aplikasi dan implikasi	Mengggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca	4
Definisi dan Implikasi	Mengggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca	4
Gaya lain perangkat: narasi, humor, dan analogi	Mengggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks	3
	Mengggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan	4
	Total Skor Rata-rata Validasi	93,3 %
	Kriteria Validasi	Sangat valid

Hasil validasi menunjukkan nilai 93,3% dengan kriteria sangat valid, artinya BIP yang dibuat sudah valid dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji kepraktisan isi. Uji validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh validator. Seperti yang dijelaskan oleh Puslitjaknov (2008) yang menerangkan bahwa kegiatan uji validasi dilakukan untuk *mereview* produk awal, kemudian memberikan masukan untuk nantinya dilakukan perbaikan. Menurut Akbar (2013) dan Widyarningsih (2013) yang menyatakan bahwa uji validasi sebagai upaya dalam menghasilkan bahan ajar yang baik dan relevan dengan landasan teoritik pengembangan dan memastikan layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

### Kepraktisan Isi Buku Ilmiah Populer

Uji perorangan yang dilakukan oleh 3 mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP ULM Banjarmasin yang telah mengambil dan dinyatakan lulus pada mata kuliah Etnobotani. Hal tersebut dikarenakan untuk menilai bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan kondisi mahasiswa yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba perorangan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum diproduksi (Ahsyar, 2012). Hasil dari uji kepraktisan isi BIP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kepraktisan BIP

No	Pernyataan	M1	M2	M3
1	Setiap bagian yang dipelajari mudah dipahami	4	3	4
2	Keseluruhan isi BIP lengkap ( <i>cover</i> , editorial, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi pokok, referensi, indeks, glosarium)	3	4	4
3	Kata-kata yang digunakan mudah dipahami	4	3	3
4	Kualitas gambar bagus dan dapat dipahami maksudnya	4	4	4
5	Kesalahan ketik atau tata bahasa tidak ditemukan	3	3	3
6	Foto pada cover jelas dan dapat dipahami maksudnya	4	4	4
Jumlah		22	21	22
Skor kepraktisan		3.6	3.5	3.6
Rata-rata		3.5		
Kriteria		Sangat Baik		

Berdasarkan hasil uji perorangan terhadap 3 orang mahasiswa seperti pada tabel 4 termasuk ke dalam kriteria sangat baik. sesuai dengan katagori milik Suryani, dkk (2017) bahwa 3,5 - 4,0 termasuk Sangat Baik yaitu 3,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 3 orang mahasiswa pada uji keterbacaan ini menyatakan bahan ajar sangat

baik atau dapat digunakan baik dari segi tampilan, penyajian materi, dan manfaatnya.

Buku Ilmiah Populer *Albizia procera* ini memiliki kelebihan, seperti pemilihan kata yang mudah dipahami, dan foto-foto yang digunakan jelas memudahkan pembaca untuk memahami isi buku tersebut. Pada saat melakukan uji perorangan terdapat saran dan masukan dari mahasiswa agar bahan ajar yang dikembangkan ini dapat lebih baik lagi untuk digunakan dilapangan. Saran tersebut diantaranya: memperbaiki sitasi dan dapus dan memperbaiki kata atau kalimat yang masih ada kesalahan ketik.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kajian Botani tumbuhan *Albizia procera* berupa pohon yang memili percabangan sympodial, perakaran tunggang, daun majemuk menyirip, bunga majemuk tak terbatas dan bauh sejati bertipe polong. *Albizia procera* digunakan sebagai obat sakit perut, rematik, pendarahan dan mengatasi masalah kehamilan. *Albizia procera* juga dimanfaatkan sebagai peneduh, bahan pangan, bahan bangunan dan kayu bakar, *Albizia procera* dinamakan kayu birik karena banyak memiliki bintik pada tumbuhannya. Buku ilmiah yang dikembangkan mendapat skor validasi sangat valid yaitu 93,3% dan dinyatakan praktis dengan kriteria sangat baik dengan nilai 3,5.

## REFERENSI

- Ahsyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Roadakarya.
- A.P., Putra & Rahimah, H. (2017). Validity of Poster on the Characteristics of *Candida* sp. in the Water of Campus Toilet. *5th South East Asia Development Research (SEA-DR) International Conference*: 212-216.
- Blair, G.J., Panjaitan, M., Ivory, D.A., Palmer, B. & Sudjadi, M. (1988). An evaluation of tree legumes on an acid ultisol in South Sumatra, Indonesia. *Journal of Agricultural Science* 111(3): 435-442.
- Campbell, M.W. (1980). *Plant propagation for reforestation in Nepal. Technical Note*. Nepal Australia Forestry Project: Australian National University.
- Dharmono. (2007). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella Asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *BIOSCIENTIAE*, 4(2), 71–78.
- Fardiaz, S., Suliantri, & Dewanti, R. (1987). *Senyawa Antimikroba*. Bogor: PAU.
- Fitriansyah, M., Arifin, Y., & Biyatmoko, D. (2018). Validitas buku ilmiah populer tentang echinodermata di Pulau Sembilan kotabaru untuk siswa SMA di kawasan pesisir. *Jurnal Bioedukatika*, 6(1), 31–39.
- Hanum, F.I & Maesen, V.D.L.J.G. (1997). *Plant Resources of South-East Asia*. Leiden: Backhyus Publisher.
- Martin, G.J. (1995). *Ethnobotany: A 'People and Plant' Conservation Manual*. London: Chapman and Hall.
- Martin, G.J. (1998). *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd.* Malaysia: Kinabalu, Sabah.
- Muslich, M., Wardani, M., Kalima, T., & Rulliaty, S. (2013). *Atlas Kayu Indonesia (Jilid IV)*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- Nielsen, I.C. (1992). Flora Malesiana: Series 1 Spermatophyta (Mimosaceae) Volume 11 Part 1. Netherlands: Wolters Noordhoff Publishing Groningen.
- Pammai, K. (2014). *Studi Keanekaragaman Anggrek di Kabupaten Merauke untuk Pengembangan Buku Ilmiah Populer sebagai Upaya Pelestarian Sumber Daya Lokal bagi Masyarakat di Kabupaten Merauke*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puslitjaknov, Tim. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiawan, M. (2017). *Pengembangan Buku Ilmiah Populer untuk Masyarakat Pencinta Alam Melalui Eksplorasi Tumbuhan Survival di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soekarman, R. (1992). Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*.
- Suryani, D., Nur, M., & Wasis, W. (2017). Pengembangan Prototipe Perangkat Pembelajaran Fisika SMK Model Inkuiri Terbimbing Materi Cermin untuk 74 Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 6(1), 1175-1183.



- Suryani, D., Nur, M., & Wasis, W. (2017). Pengembangan Prototipe Perangkat Pembelajaran Fisika SMK Model Inkuiri Terbimbing Materi Cermin untuk 74 Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 6(1), 1175-1183.
- Widyaningsih, R. (2013). Pengembangan Handout Geografi Berbasis Penanggulangan Bencana Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trawas. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Surabaya*, 3(2).
-